BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat sekarang ini, maka pengusaha kecil dituntut kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi dan mengefektifkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Perkembangan dunia yang terus berkembang dan pesatnya persaingan yang menyebabkan banyak pengusaha kecil yang berlomba-lomba untuk mencapai tingkat yang maksimal dalam berproduksi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) semakin pesat, apapun dapat dilakukan. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan teknologi informasi (TI). Dalam era komputerasi ini, penggunaan aplikasi TI sudah merambah ke berbagai sektor kehidupan manusia. Meskipun harus diakui penggunaan TI tenyata masih dikategorikan sebagai salah satu sumber daya yang terklasifikasi secara ekslusif dan identik dengan suatu kecanggihan yang super mahal*." (Republika, www.ristek.go.id, 2002)*

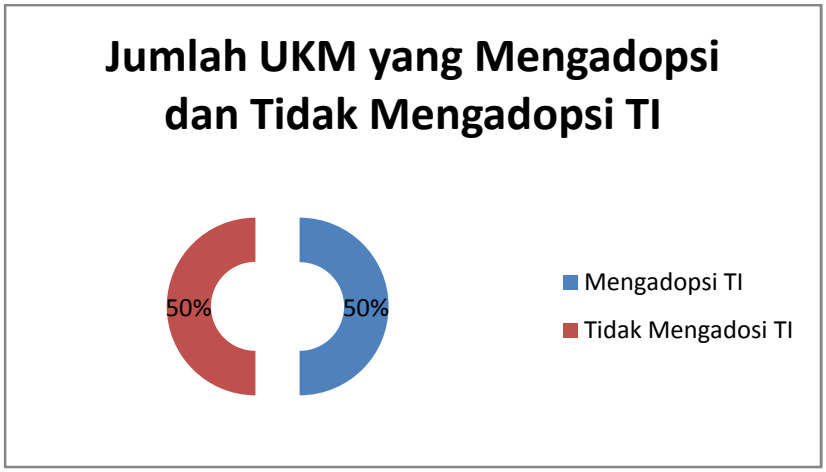
Teknologi informasi (TI) menyediakan kesempatan untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas serta menjadi alat untuk mendapatkan keunggulan kompetitif perusahaan (*Ives dan Learmonth dalam Rahab 2009*). Pemilik usaha kecil merupakan individu yang paling penting dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, ada hubungan yang sangat erat antara persepsi pemilik usaha kecil

dengan sistem komputer dan penggunaan aktual dari sistem komputer tersebut (Heilman et al., 1999). Sedangkan Riemenschneider dan Mykytyn dalam Arif Perdana 2011 mengemukakan bahwa tokoh kunci pada usaha kecil sebagai pengguna akhir (*end user*) dari teknologi informasi cenderung lebih memperhatikan *computer self-efficacy*, yaitu untuk aspek pelatihan dan kemampuan menggunakan sistem komputer. Poon et al., (1996), sebagaimana disertasi Chambers and Parker (2000), menyatakan bahwa daya inovasi dari pemilik usaha kecil bervariasi sehingga karakteristik individu ini akan mempengaruhi keputusan, misalnya proses adopsi inovasi, yang diambil perusahaan. Chambers and Parker (2000) sendiri memasukkan daya inovasi pemilik usaha kecil tersebut sebagai komponen dari faktor individual, selain pendidikan, umur, pengalaman, waktu, dan keterampilan. Menurut hasil penelitian Bresnahan et al. (2000), pendidikan dan keterampilan pengguna akhir komputer berhubungan, walaupun relatif lemah, dengan komputerisasi pekerjaan dan intensitas penggunaan teknologi informasi oleh pengguna akhir tersebut.

Untuk itu, saatnya dilakukan upaya mendorong peningkatan penerapan dan adopsi teknologi dikalangan pelaku usaha, memberdayakan dan mengembangkan industry kecil agar kompetitif, termasuk melalui pengembangan sistem dukungan industry kecil dan menengah (IKM) secara integrative dari hasil penelitian M.Alfian Mizar dan Muhjidin Mawardi 2008. Dari hasil survei IKM rajutan Binong jati 50 % pengrajin rajutan telah mengadopsi TI selama 5 tahun untuk kegiatan bisnisnya. IKM menggunakan TI untuk kegiatan pemasaran dan desain produk, administrasi, dan proses produksi.

Gambar 1.1

Jumlah IKM Yang Mengadopsi Dan Tidak Mengadopsi TI



Telah banyak IKM mencoba untuk mengaplikasikan TI guna mendukung kegiatan bisnisnya. Tetapi karena keterbatasan sumber daya yang dimilikinya, aplikasi TI pada IKM menjadi berbeda dari usaha besar (Welsh dan White 1981; Fink 1998; Thong 1999 *dalam* Sarosa dan Zowghi 2003). Keterbatasan sumber daya tersebut dalam hal sumber daya manusianya, sumber daya keuangan dan sumber daya alat-alat (Lesjak, 1995 *dalam* Seyal *et al*., 2000), sehingga bagi IKM penyebaran TI bukanlah suatu proses yang sederhana. Seperti yang dikatakan Iacovau *et al.* (1999) *dalam* Jeanette dan Cavaye (1999) bahwa IKM terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam aplikasi TI.

Penyebaran TI juga membutuhkan komitmen dari perusahaan tidak hanya terbatas untuk belajar dan memahami perubahan proses bisnis tetapi juga kesediaannya untuk melakukan investasi di bidang teknologi (Hargo, 2001).

Pemanfaatan dari teknologi industri tergantung dari berbagai aspek. Pada aspek penerapan teknologi informasi dan komunikasi, Indonesia relatif tertinggal

dibandingkan dengan negara lain. Ketertinggalan teknologi itu sendiri bisa dilihat dari ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, jumlah komputer yang dimiliki perusahaan, atau akses internet. Menurut teori inovasi Roger dalam Rahab 2009, persepsi individu akan membentuk sikap terhadap inovasi, yang pada akhirnya mengarah pada keputusan untuk mengadopsi, berarti mengimplementasi inovasi. Persepsi pengadop potensial tehadap TI merupakan faktor penentu adopsi TI.

Roger dalam Rahab (2009) mengidentifikasi karakteristik teknologi meliputi keuntungan relative, kesesuaian, kerumitan, biaya persepsian. Keuntungan relative adalah sejauhmana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang lebih baik dari pendahulunya. Kesesuaian dalah sejauhmana inovasi dipersepsikan konsistensi dengan nilai yang telah ada, kebutuhan dan pengalaman masa lalu dari pengadop (adopters) potensial. Kerumitan adalah sejauhmana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang dianggap sulit untuk digunakan.

Dan menjelaskan karakteristik teknologi pada IKM Rajutan Binong Jati yaitu keuntungan relative dari teknologi yang digunakan oleh IKM rajutan yaitu mengefesienkan waktu dalam proses produksi. Produk dari industry rajutan yang dihasilkan kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan produk yang tidak menggunakan teknologi dan produk yang dihasilkan akan mampu bersaing dengan produk lain yang sejenisnya, dengan mempertahankan ciri khas produk rajutannya yang membedakan produk rajutannya dengan pesaing. Dalam pendistribusian produk ke konsumen juga lebih cepat. Dengan menggunakan

teknologi kegiatan bisnis menjadi lebih efesien, efektif, menghemat biaya, dan mempercepat pengembalian investasi.

Untuk kesesuaian menggunakan teknologi dalam proses produksi cocok untuk membuat desain dengan menggunakan program computer dalam proses produksinya dan juga IKM rajutan untuk membuat rancangan atau model produk rajutan yang sedang menjadi trend yang banyak diminati dan di sukai oleh konsumen. Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan teknologi yang pesat IKM perlu mengikuti zaman dan mendapatkan informasi untuk memajukan industry rajutannya. Dengan teknologi informasi juga IKM bisa lebih berinovasi dengan hasil produksinya, dan bisa menciptakan produk yang menarik dan unik. Penggunaan computer dan TI dapat membawa perubahan yang signifikan pada praktik kerja dalam bisnis (Thong, dalam Rahab 2009). Industri kecil dan menengah kemungkinan akan mengadopsi TI, jika teknologi tersebut sesuai dengan praktik kerja yang ada dalam organisasinya. Tetapi tidak sesuai dengan ketersediaan dan keahlian SDM dalam menggunakan teknologi. Dan lambatnya perkembangan produktivitas dan kualitas produk IKM.

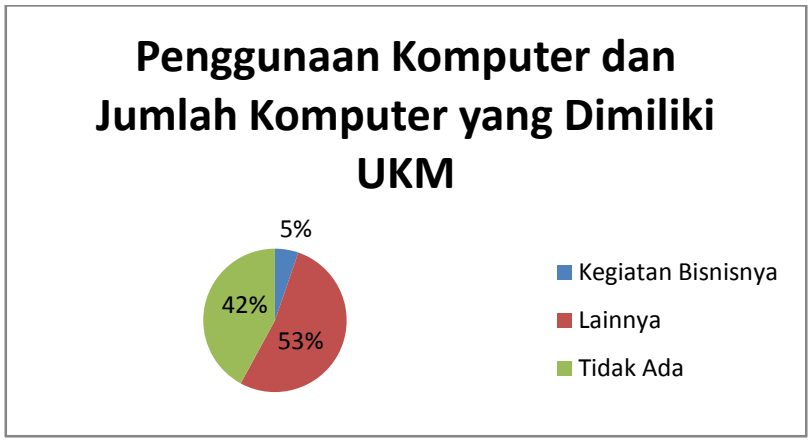
Dan dari kerumitan, kebanyakan IKM mengalami kesulitan dalam menggunakan program computer untuk medesain produknya. Karena keterampilan dan pengetahuan IKM rajutan sangat minim sehingga sulit untuk menggunakan computer dalam proses produksi menggunakan program computer. Kerumitan suatu teknologi inovasi akan menciptakan ketidakpastian pada kesuksesan implementasinya, sehingga akan meningkatkan resiko dalam pengadopsiannya (Groger, dalam Rahab 2009). Pengembangan dari standard dan

protocol serta keragaman dari *software* dan *hardware* membuat implementasi TI pada usaha kecil menjadi semakin komplek (Thong, dalam Rahab 2009). Semakin rumit suatu teknologi dipersepsikan oleh pimpinan usaha kecil maka kemungkinan untuk mengadopsi TI tersebut pada usahanya semakin kecil, sebaliknya apabila TI dipersepsikan sebagai teknologi yang sederhana dan mudah untuk digunakan maka kecenderungan pimpinan usaha kecil untuk mengadopsi TI semakin besar.

Dan yang terakhir dari karakteristik teknologi yaitu biaya presepsian, biaya presepsian untuk investasi teknologi untuk ifrastuktur teknologi pada proses produksi biaya yang dikeluarkan relatif tinggi. Sehingga IKM rajutan Binong Jati yang menggunakan teknologi sedikit. Dan biaya untuk pengoperasiannya teknologi pada proses produksi relative mahal. Biaya untuk mengadopsi teknologi untuk pengembangan dan pelatihan relative mahal. IKM akan melakukan adopsi teknologi informasi jika manfaat dari teknologi informasi tersebut sepadan atau lebih dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan adopsi (Prekumar dan Robert, dalam Rahab 2009). Biaya persepsian merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam proses mengadopsi teknologi informasi. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh perangkat lunak dank eras merupakan faktor penghalang untuk melakukan adopsi TI. Dan sebagian besar usaha kecil tidak mempunyai anggaran yang memadai untuk pengadaan infrastuktur TI dan melatih karyawannya dalam menggunakan TI (Fung, dalam Rahab 2009).

Gambar 1.2

Penggunaan Computer Dan Jumlah Computer Yang Dimiliki IKM



Faktanya IKM Rajutan Binong Jati yang mempunyai computer untuk kegiatan bisnisnya hanya 7 IKM, dan jumlah computer setiap IKM rajutan terdapat 1 komputer yang beroperasi. Dan 53% IKM yang mempunyai computer untuk kepentingan pribadi. Dan sisanya IKM yang tidak mempunyai computer. Dari karakteristik teknologi dalam proses produksi yang berhubungan dengan pengadopsian TI yaitu keunggulan dan kesesuaian. Tapi yang menjadi masalah yaitu di IKM Binong Jati yang meggunakan computer hanya 7 IKM dari 200 IKM untuk kegiatan proses produksi. Karena kerumitan penguasaan teknologi produksi dan produk dengan menggunakan TI, wawasan orientasi mutu pada sebagian besar pelaku IKM masih terbatas dan belum maju, termasuk daya inovasinya. Teknologi produksi yang digunakan kebanyakan masih konvensional. Pada proses pembuatan rajutan ada yang menggunakan mesin serta ada yang merajut menggunakan tangan. Di industry rajutan Binong Jati untuk membuat sebuah rajutan menggunakan mesin rajut tradisional. IKM belum dapat meningkatkan

produksi dan produktifitas usahanya sehinga tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

"HUBUNGAN KARAKTERISTIK TEKNOLOGI DENGAN KEMUNGKINAN INDUSTRI KECIL MENGADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI. (STUDI KASUS DI IKM RAJUTAN SENTRA INDUSTRI RAJUTAN BINONG JATI BANDUNG)".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari karakteristik teknologi yaitu keunggulan, kesesuaian, kerumitan dan biaya presepsian pada proses produksi rajutan yang berhubungan dengan pengadopsian TI yaitu kenggulan dan kesesuaian. Sedangkan untuk kerumitan dan biaya presepsian tidak berhubungan dengan pengadosian TI. Karena teknologi produksi dengan menggunakan TI sangat rumit untuk diadopsi oleh IKM rajutan Binong Jati, pengetahuan dan pengalaman IKM rajutan sangat minim. Dan kurangnya informasi dalam pengembangan pada teknologi produksi dengan menggunkan TI juga rendahnya kualitas SDM untuk mengaplikasikan teknologi. Serta kurangnya ketersediaan sarana pendukung aplikasi teknologi. Untuk biaya dalam mengadopsi TI IKM Rajutan Binong Jati berasumsi bahwa biaya investasi teknologi produksi dengan menggunakan TI relatif mahal dan biaya untuk

pengembangan juga pengoperasian teknologi produksi denga menggunakan TI juga relatif mahal.

Dari masalah di atas maka solusi untuk kerumitan dalam mengadopsi TI yaitu diadakannya penyuluhan dan pelatihan juga pengembangan yang secara rutin pada IKM rajutan BinongJati. Perbaikan teknologi IKM dilakukan melalui inventarisasi dan analisis kebutuhan teknologi yang dilanjutkan dengan penetapan dan adopsi teknologi bagi IKM. Adopsi teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan IKM dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan produktifitas dan kualitas produk IKM sehingga terjadi peningkatan kegiatan usaha dan dapat meningkatkan pendapatan IKM.

1.2.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana karakteristik teknologi pada IKM rajutan Binong Jati?
2. Bagaimana adopsi TI yang dilakukan pada IKM rajutan Binong Jati?
3. Seberapa besar hubungan karakteristik teknologi dengan kemungkinan usaha kecil dalam mengadopsi teknologi informasi?
4. Bagaimana strategi untuk kemungkinan usaha kecil mengadopsi TI dengan analisis SWOT?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui hubungan karakteristik teknologi dengan kemungkinan usaha kecil untuk mengadopsi teknologi informasi di IKM rajutan Sentra Industri Binong Jati Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik teknologi dalam IKM rajutan.
2. Mengetahui cara IKM untuk melakukan pengadopsian TI.
3. Menganalisis hubungan karakteristik teknologi dengan kemungkinan usaha kecil untuk mengadopsi teknologi informasi.
4. Menentukan strategi untuk kemungkinan usaha kecil mengadopsi TI dengan analisis SWOT.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. **Bagi IKM**

   Informasi tentang karakteristik teknologi dan kinerja perusahaan untuk mengadopsi teknologi informasi dan dapat dimanfaatkan oleh pengusaha mikro dan kecil untuk lebih meningkatkan usahanya juga mendapatkan profit.

2. **Bagi pemerintah**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang karakteristik teknologi dan kinerja perusahaan sebagai inovasi usaha untuk

pengusaha mikro dan kecil, dan pemerintah dapat melakukan pembinaan secara efektif untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil menjadi besar.

3. **Bagi praktisi teknologi informasi**

   Memberikan informasi penting system informasi yang cocok dan berguna bagi pengusaha mikro dan kecil untuk mengembangkan usahanya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. **Penulis**

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai hubungan karakteristik dengan kemungkinan usaha mikro dan kecil untuk mengadopsi informasi sebagai upaya inovasi usaha melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. **Peneliti lain**

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai hubungan karakteristik dengan kemungkinan usaha mikro dan kecil untuk mengadopsi informasi sebagai upaya inovasi usaha dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. **Perkembangan ilmu manajemen**

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding

tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan pelaksanaan penelitian bertempat di IKM Rajutan Sentra Industri Bnong Jati Bandung. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Maret 2012.

Table 1.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																								
2	Pelaksanaan Penelitian																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Penyusunan Laporan Skripsi																								
5	Sidang Akhir																								